

Penerapan Wisata Sehat di Desa Wisata Pulewulung Bangunkerto, Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Di Masa Pandemi Covid-19

Unggul Priyadi*¹, Punik Mumpuni Wijayani²

¹Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Email: unggul.priyadi@uui.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian fokus untuk mendorong kebangkitan sektor pariwisata sehat yang akan dilaksanakan di Desa Wisata Pulewulung, Desa Bangunkerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pandemi Covid 19 menjadikan peran sektor pariwisata di Kabupaten Sleman mengalami penurunan kunjungan wisatawan mencapai 81,84 persen dengan total kunjungan 704.748 wisatawan pada bulan November 2021. Imbas dari penurunan kunjungan wisatawan berakibat pada terhentinya tata kelola dan penutupan desa wisata karena tidak ada adanya dana. Menurunnya pandemi Covid 19 melonggarkan peraturan pembatasan sosial di wilayah Kabupaten Sleman pada tahun 2022. Hal ini menjadi harapan bagi pengelola Desa Wisata untuk giat kembali membangun desa wisata dengan menerapkan regulasi Kemenparekraf tentang pariwisata sehat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menerapkan pariwisata sehat dengan prinsip BISA (Bersih, Indah, Sehat, Aman). Adapun permasalahan baru yang dialami oleh pengelola Desa Wisata dalam menerapkan adaptasi dan tatanan baru yaitu, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan wisata sehat dan terbatasnya kualitas SDM yang berakibat pada pengembangan desa wisata selama pandemi dan pasca pandemi. Solusi mengatasi permasalahan, yaitu melakukan peningkatan kapasitas SDM, Penataan tata kelola wisata sehat, dan Penguatan kelembagaan. Metode dalam pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan pendampingan masyarakat yang memiliki tahapan observasi lapangan dan kajian pustaka guna merancang skema terbaik pelaksanaan pengabdian. Hasil berdiskusi dengan pengelola desa wisata Pulewulung disepakati program pengabdian yang meliputi: penguatan kapasitas SDM dan kelembagaan serta penerapan wisata sehat. Luaran yang dicapai dalam kegiatan pengabdian berupa publikasi ilmiah di jurnal terindeks SINTA dan peningkatan kapasitas SDM dalam penerapan wisata sehat, perbaikan tata kelola kelembagaan, dan pengembangan desa wisata sehat.

Kata kunci: pandemi; Pulewulung; tatanan baru; wisata sehat

ABSTRACT

The implementation of this activity focuses on encouraging the revival of the healthy tourism sector which will be carried out in Pulewulung Tourism Village, Bangunkerto Village, Kapanewon Turi, Sleman Regency, Yogyakarta. The Covid 19 pandemic caused the tourism sector in Sleman Regency to experience a decline in visits to 81.84% with a total visit of 704,748 tourists in November 2021 compared to the same period in 2020. The impact of tourist visits resulted in the cessation of tourism management activities and the closure of tourist villages because there was no impact on fund income. The change in social tourism regulations in the Sleman Regency area in 2022 is a hope for Pulewulung Tourism Village managers, to be able to actively rebuild villages that have not been managed due to the Covid-19 pandemic, by implementing the Ministry of Tourism and Creative

Economy regulations on healthy tourism. The purpose of this service is to help implement healthy tourism with the principles of BISA (Clean, Beautiful, Healthy, Safe). New problems in nature by the manager of the Pulewulung Tourism Village in implementing new adaptations and arrangements for the management of Healthy Tourism Villages, including the lack of knowledge about healthy tourism management, limited quality of Human Resources, so that marketing and village development during the pandemic and post-pandemic. The solution to overcome this problem is to increase the capacity of human resources, structuring healthy tourism governance, and strengthening institutions. The method in service is carried out in the form of learning and community assistance. At the preparation stage, field observations and literature studies were carried out in order to design the best scheme for the implementation of service. After being formed with the Pulewulung tourism village manager, it is supported by main programs of service which: increase human resource capacity and strengthen institutions, also implement healthy tourism. The output targets to be achieved in this service activity include the mandatory output of scientific publications in indexed SINTA journals and increasing the capacity of human resources in health, skills, management, improvement of institutional governance, and development of healthy tourism villages.

Keywords: *pandemic; Pulewulung; new order; healthy travel*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu potensi dari kekayaan Indonesia yang menjadi sumber pemasukan devisa negara Indonesia. Selain itu, Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam jenis pariwisata, yakni wisata alam, sosial, dan budaya. Mengacu dari definisi asalnya, pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan gerakan manusia melalui kegiatan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau di beberapa tempat tujuan yang dipengaruhi oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah¹. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah melalui desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata². Apalagi akhir-akhir ini, desa wisata sudah menjadi salah satu tren pengembangan pariwisata di Indonesia, tren ini menjawab dari arah baru dalam berwisata³.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Penduduk di kawasan desa wisata memiliki budaya dan tradisi yang masih asli, dilengkapi faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, kondisi lingkungan dan sistem sosial turut mewarnai sebuah desa wisata. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan destinasi wisata paling populer di Indonesia setelah Bali. Objek wisata yang ditawarkan oleh daerah istimewa ini beragam, selain itu warga Yogyakarta juga dikenal sebagai penduduk yang ramah sehingga membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan ingin kembali mengunjungi provinsi ini. Pandemi Covid 19 menjadikan sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di Kabupaten Sleman mengalami penurunan kunjungan wisatawan mencapai 81,84 % dengan total kunjungan 704.748 pada bulan november 2021 di dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Imbas dari penurunan kunjungan wisatawan tersebut dirasakan juga oleh pengelola Desa Wisata Pulewulung dengan sepiunya jumlah kunjungan wisata. Desa ini memiliki kondisi alam dan lingkungan yang masih asri serta terjaga dengan kebudayaan lokal yang khas yang dijadikan sebagai desa wisata.



Gambar 1. Foto Kondisi Lokasi
Sumber: Hasil Survey Penulis, 2022

Pulewulung adalah salah satu desa wisata unggulan di Kabupaten Sleman yang merupakan wisata alam, sosial dan budaya. Dari sisi kebudayaan desa ini memiliki kesenian badui, dan hadrah yang memiliki nilai history sejarah. Sementara dari sisi edukasi terdapat potensi membuat kerajinan bambu, kerajinan janur, olahan salak dan budidaya salak, sedangkan dari sisi alam terdapat traking sungai, petik salak, dan jelajah alam. Kendati demikian potensi wisata tersebut kurang optimal akibat adanya pandemi Covid 19. Dampaknya dari pandemi yang terjadi mengakibatkan penurunan kunjungan sehingga tata kelola wisata tidak dikelola dengan baik bahkan sempat di tutup karena tidak adanya pemasukan dana yang di peroleh dari kunjungan wisata. Berbagai potensi wisata unggulan yang ada di Desa Wisata Pulewulung, saat ini belum bisa mengangkat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, walaupun saat ini pemberlakuan pembatasan sosial akibat pandemi sudah di hapus di wilayah Kabupaten Sleman. Dengan penghapusan status PPKM menjadi harapan bagi pengelola Desa Wisata Pulewulung untuk dapat giat kembali membangun desa wisata yang selama ini tidak terkelola akibat pandemi Covid 19 dengan menerapkan regulasi Kemenparekraf tentang pariwisata sehat. Secara substansi dalam pariwisata sehat menerapkan prinsip *CHSE (Cleaness, Healthy, Safety, dan Environment Sustainability)* atau BISA (Bersih, Indah, Sehat, Aman). Harapan dari penerapan ini yaitu terciptanya rasa aman wisatawan dalam melakukan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Pulewulung. Permasalahan baru di alami oleh pengelola Desa Wisata Pulewulung dalam menerapkan wisata sehat tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat dari sebagian pengelola desa wisata beralih mencari pekerjaan lain, lemahnya pemasaran, pengelolaan, dan pengembangan desa wisata yang tidak di lakukan selama pandemi Covid 19. Berdasarkan identifikasi permasalahan dan potensi yang ada di Desa Wisata Pulewulung dapat di sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Potensi Mitra Sasaran Pengabdian di Desa Wisata Pulewulung

Permasalahan	Potensi/Kekuatan
1. Kemampuan sumberdaya belum optimal dalam pengelolaan wisata sehat BISA (Bersih, Indah, Sehat, Aman).	1. Pengelola desa wisata yang masih muda dan energik untuk mengoptimalkan pengelolaan wisata sehat
2. Penataan organisasi, tata kelola kelembagaan, serta identifikasi profil desa wisata belum tertata dengan baik.	2. Pola pikir, kebudayaan, tanggapan masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa yang sama-sama menginginkan adanya optimalisasi Desa Wisata Pulewulung.
3. Pengembangan desa wisata bersifat <i>stagnat</i>	3. Obyek wisata hiking dan tracking susur sungai bedog, outbond, pertanian organik salak, fasilitas pendopo, toilet, wifi, mushola, kerajinan membatik, anyaman bambu dan janur serta olahan salak
4. Media promosi tidak update baik offline maupun online.	4. Sudah adanya media web

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu mitra menerapkan pariwisata sehat dengan prinsip BISA (Bersih, Indah, Sehat, Aman), secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Membantu memperkuat kelembagaan mitra dalam menerapkan wisata sehat
2. Melaksanakan edukasi tentang penerapan wisata sehat
3. Mengidentifikasi kesiapan sarana dan prasarana dalam menerapkan wisata sehat
4. Membantu penerapan protokoler Kesehatan

Pandemi Covid 19 menjadikan sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di Kabupaten Sleman mengalami penurunan kunjungan wisatawan, penurunan jumlah kunjungan wisata mencapai 81,84 % dengan total kunjungan 704.748 pada bulan november 2021 di bandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020. Imbas dari penurunan kunjungan wisatawan tersebut di rasakan juga oleh pengelola Desa Wisata Pulewulung dengan sepiunya jumlah kunjungan wisata. Penerapan wisata sehat dapat membantu memberikan rasa aman dan nyaman wisatawan saat berkunjung ke Desa Wisata Pulewulung, hal ini karena sudah diterapkannya standar wisata sehat yang di canangkan oleh pemerintah di masa pandemi. Keterbatasan sumber daya manusia, tata kelola yang tidak baik, serta pengetahuan tentang wisata sehat menjadikan kegiatan ini sangat di butuhkan oleh pengelola desa wisata di Pulewulung.

METODE

Tahapan kegiatan pengabdian di lakukan dalam beberapa tahap yang akan dilakukan yaitu diawal adalah bertemu dengan pokdawis untuk brainstorming, penggalian informasi awal untuk mengetahui keinginan pokdawis Pulewulung . Tahap selanjutnya adalah melakukan survey kawasan, untuk mengetahui potensi alam sekitar secara mikro dan meso, sehingga didapatkan pendekatan konsep yang tepat. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan, pelatihan, dan penerapan penguatan kelembagaan, sumber daya manusia dan pengembangan wisata yang sehat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka pengabdian dapat mengidentifikasi tahapan kegiatan yang di laksanakan adalah:

1. Pendampingan adaptasi kebiasaan baru wisata sehat

Pandemi covid 19 yang telah terjadi selama dua tahun dari tahun 2019-2021 merubah tatanan baru bagi pengelola desa wisata Pulewulung. Hal ini supaya dapat memulihkan kembali wisata yang selama ini telah mati suri. Kegiatan yang di laksanakan oleh pengabdian adalah mengadakan sosialisasi tatanan hidup baru, melakukan penyemprotan lokasi wisata dan senantiasa melakukan pola bersih di kawasan wisata. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama du bulan hingga penerapan tatanan baru ini benar-benar dapat di terapkan di desa wisata Pulewulung.

2. Pendampingan pembuatan sabun cuci tangan

Mahalnya sabun cuci tangan menjadikan pengelola desa wisata Pulewulung merasa keberatan jika senantiasa menerapkan atau menyiapkan sabun cuci tangan di setiap tempat wisata yang di lalui oleh pengunjung. Hal ini karena saat ini desa wisata Pulewulung masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi covid 19. Maka itu untuk mengatasi permasalahan tersebut pengabdian bersama mitra, mengadakan kegiatan pembuatan sabun cuci tangan. Kegiatan pengabdian ini bekerjasama dengan Yayasan Srikandi Indonesia yang terdiri dari ibu-ibu dokter di wilayah Yogyakarta.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan

3. Pendampingan tata kelola kelembagaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya menguatkan mitra dalam tata kelola kelembagaan menuju penerapan wisata sehat. Dari hasil observasi sebelumnya mitra belum mengetahui apa yang di maksud dengan wisata sehat dan bagaimana merapkan wisata sehat tersebut. Kegiatan ini menghadirkan praktisi di bidang kelembagaan dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.



Gambar 3. Pendampingan penguatan kelembagaan

Tahap terakhir, pengabdian melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan diskusi dengan mitra. Ada beberapa kegiatan yang dievaluasi dari kegiatan ini adalah kegiatan yang telah dilaksanakan dan keberlanjutan program. Dari hasil evaluasi kegiatan ini tidak terdapat kendala dan hambatan karena semua kegiatan dapat diterapkan dengan baik oleh mitra.

SIMPULAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, partisipasi mitra dalam mengikuti kegiatan sangat luar biasa dilihat dari tingkat kehadiran dalam setiap kegiatan. Penerapan tatanan baru di lokasi wisata Pulewulung ini diharapkan dapat mempercepat pemulihan wisata yang selama ini tidak berdaya akibat pandemi covid 19. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan maka pengabdian dan mitra untuk tindak lanjut program akan melakukan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengelola desa wisata Pulewulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning*. Taylor and Francis: New York City.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasaraya: Bandung.
- Putra, H. S. (2018). *Pengembangan desa wisata untuk kesejahteraan*. Universitas Gadjah Mada.
- Kemenparekraf. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan Kesehatan Keselamatan dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Diakses dari: [https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan.pdf](https://chse.kemenparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman_Penyelenggaraan_Kegiatan.pdf)
- Kemenparekraf. (2020). Model dan Proses Verifikasi dan Sertifikasi CHSE. Diakses dari: <https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/model-dan-proses-verifikasi-dan-sertifikasi-chse/>
- Priyadi, U. (2016). *Pariwisata Syariah*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.